

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Peran Media Sosial X @HaveAnEyesDay dalam Memfasilitasi Gerakan Aksi Kawal Putusan MK”, dapat disimpulkan bahwa media sosial, khususnya platform X, telah berubah menjadi ruang publik digital yang memberi kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi. Akun X @HaveAnEyesDay menjadi contoh nyata bagaimana media sosial dapat berfungsi sebagai ruang diskusi publik yang mendorong partisipasi warga, membentuk opini, dan meningkatkan kesadaran politik terhadap isu-isu konstitusional.

Dalam praktiknya, akun X @HaveAnEyesDay tidak hanya menyampaikan kritik terhadap kebijakan pemerintah, tetapi juga menyajikan isu politik dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Cara ini membuat masyarakat, khususnya generasi muda, lebih tertarik untuk mengikuti perkembangan isu dan terlibat dalam percakapan publik. Dengan demikian, media sosial berperan sebagai sarana literasi politik digital yang membantu masyarakat memahami persoalan hukum dan demokrasi secara sederhana namun tetap kritis.

Aktivitas seperti komentar, unggahan ulang, dan diskusi daring memperlihatkan bagaimana masyarakat berperan sebagai pengawas publik yang aktif mengawasi lembaga negara seperti DPR RI dan Mahkamah Konstitusi. Melalui ruang digital, warga dapat menyuarakan pendapat, mengkritisi kebijakan, dan menuntut transparansi secara terbuka. Partisipasi ini menjadi wujud nyata dari praktik demokrasi digital yang bersifat inklusif dan setara.

Fenomena Aksi Kawal Putusan MK menunjukkan bahwa ruang publik digital kini memiliki peran yang semakin penting dalam membentuk kesadaran kolektif masyarakat. Interaksi yang terjadi di media sosial tidak hanya menandai tingginya keterlibatan warga, tetapi juga menggambarkan perubahan cara masyarakat berpartisipasi dalam isu politik. Dengan hadirnya media sosial, partisipasi politik tidak lagi terbatas pada ruang fisik, melainkan berkembang melalui percakapan dan kolaborasi di ruang digital yang lebih terbuka dan dinamis.

5.2. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan pertama terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu akun, yaitu X @HaveAnEyesDay. Karena itu, hasil penelitian ini belum bisa menggambarkan ruang publik digital secara keseluruhan. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak akun atau platform media sosial agar hasilnya lebih mewakili dan mampu menunjukkan dinamika diskusi publik digital di Indonesia dengan lebih luas.

Keterbatasan kedua ada pada metode yang digunakan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga belum bisa mengukur secara angka seberapa besar pengaruh partisipasi pengguna media sosial terhadap pembentukan opini publik atau kesadaran politik. Untuk itu, penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode gabungan (*mixed methods*) agar bisa mengombinasikan analisis cerita dan data statistik, sehingga hasilnya lebih lengkap dan mendalam.

Selain daripada keterbatasan yang ada, peneliti menyarankan beberapa saran praktis, khususnya bagi para aktor politik (*influencer*) di media digital untuk selalu memberikan kesadaran (*awareness*) untuk para pengikutnya mengenai pentingnya untuk membedakan buzzer dan berita bohong yang tersebar di media sosial. Akun-akun aktor politik di media sosial juga dapat selalu menyertakan sumber dari tiap unggahan yang dibagikan untuk mencegah adanya berita hoaks serta untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. Hal ini penting untuk meningkatkan efektivitas dari mobilisasi massa dan menciptakan ruang publik yang lebih ideal.

Dengan memperhatikan keterbatasan tersebut, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang bagaimana media sosial berperan dalam perkembangan demokrasi digital di Indonesia. Kajian lanjutan yang lebih luas dan mendalam akan sangat membantu untuk memperkaya pemahaman akademik tentang perubahan ruang publik di era digital serta memastikan media sosial tetap menjadi ruang yang terbuka, inklusif, dan berpihak pada kepentingan bersama.